

The Correlation of Individual Characteristics and Mask Wearing Behavior as COVID-19 Prevention Effort on Young Adults in Pekanbaru City

Hubungan Karakteristik Individu Dengan Perilaku Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru

Tyagita Widya Sari*¹, Nike Elpita²

^{1, 2} Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28292

Email : tyagita.ws@univrab.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that has never been previously identified in humans. The case is increasingly acclaimed on a daily basis around the world, including in Indonesia. At the Riau Province level, 31,397 confirmed cases of COVID-19 have been reported from 12 districts/cities on February 28, 2021 and the Pekanbaru city is the most abundant COVID-19 case report in the Riau province. Due to the continued increase in the incidence of COVID-19, the Indonesian government adopted a policy to socialize the mask wearing behavior to reduce and break the chain of transmission of COVID-19. However, there are still many people in Indonesia who do not wear masks. Most of Pekanbaru's people who often violate health protocols are dominated by young adults, namely those aged 18-25 years, where they have various reasons for not wearing masks. The objective of this study was to determine the correlation of individual characteristics and mask wearing behavior as COVID-19 prevention effort on young adults in Pekanbaru City 2021. This research used an analytic observational with a cross sectional study design. This research was conducted on a population of young adults in Pekanbaru City on June 2021. The sampling technique was carried out by cluster sampling with a sample size of 440 respondents. Data analysis was conducted through chi square's test and spearman's correlation test for p-value and coefficient correlation (r). There were no significant correlation between gender variable (p-value 0,436), education level variable (p-value 0,538), and employment status variable (p-value 1,000) and mask wearing behavior as COVID-19 prevention effort on young adults in Pekanbaru City 2021. The individual characteristics (gender, education level, and employment status) have no correlation with mask wearing behavior as COVID-19 prevention effort on young adults in Pekanbaru City 2021.

Keywords: COVID-19, individual characteristic, mask wearing behavior, young adults

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang belum pernah teridentifikasi pada manusia, dan menyebabkan pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Sampai dengan tanggal 28 Februari 2021 Provinsi Riau melaporkan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 31.398 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 763. Kota Pekanbaru termasuk urutan pertama tertinggi jumlah kasus COVID-19 di Provinsi Riau. Dikarenakan terus meningkatnya kejadian COVID-19 pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mensosialisasikan perilaku menggunakan

masker untuk mengurangi dan memutus mata rantai penularan COVID-19. Namun, sebagian masyarakat di Indonesia masih banyak yang tidak menggunakan masker. Sebagian besar masyarakat Pekanbaru yang sering melanggar protokol kesehatan didominasi oleh dewasa muda yaitu yang berusia 18-25 tahun, di mana mereka memiliki berbagai alasan untuk tidak menggunakan masker. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik individu dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada populasi dewasa muda di Kota Pekanbaru pada bulan Mei 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster sampling* dengan besar sampel 440 responden. Analisis data dilakukan dengan cara uji *Chi Square* dan uji korelasi *Spearman* untuk mendapatkan nilai *p-value* dan koefisien korelasi (*r*). Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin (*p-value* 0,436), variabel tingkat pendidikan (*p-value* 0,538), dan variabel status pekerjaan (*p-value* 1,000) dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Karakteristik individu (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan) tidak berhubungan dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Kata kunci: COVID-19, dewasa muda, karakteristik individu, perilaku menggunakan masker

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) merupakan famili besar virus yang menimbulkan penyakit dengan gejala ringan hingga gejala berat. Virus ini belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit menular inibersifat zoonosis yaitu ditransmisikan antara manusia dan hewan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sampai dengan 28 Februari 2021 WHO telah mengkonfirmasi kasus COVID-19 dengan jumlah 113.472.187 kasus dengan angka kematian 2.520.653 yang tersebar di seluruh dunia (World Health Organization, 2020).

Indonesia telah mengkonfirmasi kasus pertama COVID-19 sebanyak 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga 28 Februari 2021 telah terkonfirmasi kasus COVID-19 sebanyak 1.334.634 kasus dari 34 provinsi dengan 36.166 kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di Provinsi Riau sudah dilaporkan 31.397 kasus terkonfirmasi COVID-19 dari 12 kabupaten/kota dimana jumlah suspek sebanyak 74.306 dan jumlah kematian sebanyak 763 pada tanggal 28 Februari 2021 (Corona.riau, 2021). Secara nasional kasus terkonfirmasi COVID-19 di Provinsi Riau termasuk peringkat ke 8 dari 33 provinsi, dan merupakan peringkat 1 dari 10 provinsi di Sumatera. Dari 12 kabupaten/kota yang terjangkau, Kota Pekanbaru merupakan daerah yang paling banyak terdapat kasus COVID-19 yaitu sebanyak 15.225 orang yang terkonfirmasi positif dengan 326 kematian pada tanggal 28 Februari 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan untuk mensosialisasikan perilaku menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi dan memutus mata rantai penularan COVID-19. Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui droplet, hal itulah yang diharapkan dari sosialisasi tersebut agar masyarakat tetap menjaga kepatuhan untuk menggunakan masker (Ardiputra et al., 2020). Penggunaan masker merupakan salah satu bagian dari rangkaian dalam pencegahan dan pengendalian untuk membatasi penyebaran penyakit virus saluran pernapasan tertentu, salah satunya yaitu COVID-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi orang yang sehat atau mengendalikan sumber penularan penyakit (WHO, 2020a). Di Indonesia himbauan untuk menggunakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih sering diabaikan. Hal ini disebabkan banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya menggunakan masker untuk mencegah COVID-19 (Syapitri et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya penerapan protokol kesehatan terhadap semua orang,

terutama pada dewasa muda, meskipun mereka tidak memiliki gejala terkait COVID-19. Dengan mobilitas dewasa muda yang cenderung tinggi, tidak menutup kemungkinan jika mereka menjadi OTG yang dapat menyebarkan virus tanpa mereka sadari. Namun, kepatuhan dewasa muda untuk menggunakan masker masih rendah, dan kebanyakan dewasa muda tidak menggunakan masker dengan benar (Widayati & Mustika, 2021).

Diketahui hal tersebut terjadi dikarenakan dewasa muda merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa, di mana rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun (Santrock, 2018). Berdasarkan pernyataan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 ini dapat terkena pada kelompok usia dewasa muda dan berdampak pada kesehatan. Dewasa muda yang terinfeksi oleh *Coronavirus* dapat berpotensi menularkan virus ke individu lain, dalam beberapa kasus dewasa muda juga harus dirawat di rumah sakit untuk kondisi yang lebih parah (Fitri et al., 2020). Sikap unik dewasa muda dalam menanggapi bahaya COVID-19 justru dengan sikap 'menantang' karena merasa secara fisik kuat dan karena faktor umur yang masih muda, sehingga dewasa muda merasa bahwa virus tersebut tidak akan berkuasa di dalam tubuhnya. Akan tetapi, sikap ini adalah suatu kesalahpahaman karena beberapa korban COVID-19 justru masih di usia produktif, sehingga dewasa muda juga berpotensi tinggi untuk menjadi *carrier* dari COVID-19 (Yogatama, 2013).

Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM) pertama kali di Kecamatan Tampan. Pembatasan ini pun kemudian diikuti oleh tiga kecamatan lainnya yaitu Marpoyan Damai, Payung Sekaki, dan Bukit Raya. Dalam penerapan PSBM khususnya di Kecamatan Bukit Raya, masih banyak ditemukan beberapa warga yang tidak mengikuti protokol kesehatan antara lain penggunaan masker. Sebagian besar masyarakat yang sering melanggar protokol kesehatan yaitu didominasi oleh dewasa muda dengan berbagai alasan tidak menggunakan masker. Mereka beralasan tidak menggunakan masker karena jarak berpergian yang dekat dengan rumah dan ada pula yang beralasan karena lupa. Camat Bukit Raya yaitu Wahyu Idris menyatakan bahwa apapun alasan bagi pelanggar protokol kesehatan akan diberikan sanksi tegas yaitu denda berupa uang dan kerja sosial untuk membersihkan fasilitas umum sesuai dengan Peraturan Wali Kota (Perwako) No. 160 Tahun 2020 tentang PSBM (Iskandar, 2020).

Karakteristik individu adalah perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda satu dengan yang lainnya (Handayati, 2016). Perilaku adalah reaksi atau respons seseorang terhadap rangsangan dari luar. Menurut teori *Green* mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Ditinjau dari penelitian (Rahayu et al., 2020) tentang jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku menggunakan masker dengan nilai $p\text{-value} = 0,036$ dan juga terdapat hubungan pada tingkat pendidikan menggunakan masker ketika di luar rumah dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$. Akan tetapi, pada pekerjaan tidak ditemukan hubungan dengan menggunakan masker berdasarkan nilai $p\text{-value} = 0,214$. Pada penelitian yang dilakukan oleh (A. D. Pratiwi, 2020) diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (67,5%), responden merupakan siswa/mahasiswa (78,6%), dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan jarang menggunakan masker saat berada di luar rumah sebanyak 35,5%, dan sebanyak 6,7% tidak menggunakan masker.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain dalam hal lokasi dan waktu penelitian yaitu di Kota Pekanbaru tahun 2021, teknik sampling penelitian berupa *Cluster Sampling* dengan jumlah sampel 440 orang, serta analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* dan uji korelasi *Spearman* yang menghasilkan nilai $p\text{-value}$ dan koefisien korelasi \textcircled{R} .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di seluruh kecamatan di Kota Pekanbaru antara lain terdapat 12 kecamatan, yaitu Tenayan Raya, Bukit Raya, Sukajadi, Lima Puluh, Sail, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Marpoyan Damai, Tampan, Rumbai Pesisir, Senapelan dan Rumbai. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juni hingga Juli 2021. Variabel independen pada penelitian ini adalah karakteristik individu berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku *social distancing* sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dan beberapa instrumen lainnya yang mendukung seperti: lembar permohonan menjadi responden penelitian, lembar persetujuan sebagai responden penelitian, kuesioner penelitian bagian karakteristik individu dan bagian perilaku *social distancing*. Pada penelitian ini menggunakan beberapa daftar informasi mengenai karakteristik individu (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan) dan pertanyaan dalam bentuk kuesioner mengenai perilaku menggunakan masker yang telah dibuat sendiri oleh peneliti yang berlandaskan teori dari (Walikota Pekanbaru, 2020) dalam bentuk *Google Form* berbasis *online* yang dibagikan kepada kelompok dewasa muda di Kota Pekanbaru.

Penelitian meliputi data tentang karakteristik individu berupa jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan perilaku menggunakan masker responden sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru. Pertanyaan untuk mengukur variabel perilaku menggunakan masker terdiri dari 10 pertanyaan berbentuk *multiple choice* yang panduan pengisian dan penilaiannya terlampir pada Lampiran 4. Apabila responden menjawab selalu maka akan diberi skor 3, sedangkan apabila responden menjawab kadang-kadang maka akan diberi skor 2, dan apabila responden menjawab tidak pernah maka akan diberi skor 1. Adapun, rentang skor minimal dan maksimal dari variabel perilaku menggunakan masker adalah 10-30. Sementara itu, data untuk mengukur variabel karakteristik individu (jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan) dapat diperoleh dari kuesioner bagian identitas responden. Pada status pekerjaan digolongkan menjadi responden yang belum bekerja (tidak bekerja/tidak sekolah), dan responden yang bekerja (pelajar, mahasiswa/i, pegawai swasta, pegawai negeri, mengurus rumah tangga, wirausaha, dan buruh). Kuesioner ini sudah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan populasi kelompok dewasa muda di Kota Pekanbaru berdasarkan proyeksi penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok usia tahun 2019 dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2020). Berdasarkan jenis kelamin dan usia, penelitian ini mengambil data populasi wanita dan pria yang tersebar di Kota Pekanbaru dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Total populasi yang didapatkan yaitu 231.900 populasi. Sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* yang populasinya diambil dari proyeksi penduduk yang berusia 18-25 tahun di Kota Pekanbaru pada tahun 2019. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, diperoleh besar sampel minimal 440 responden dan didapatkan jumlah sampel pada setiap kecamatan di Kota Pekanbaru masing-masing sebesar 37 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster sampling* atau pengambilan sampel secara kelompok atau gugus. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis data secara bivariat menggunakan uji korelasi *Chi Square* untuk variabel jenis kelamin dan pekerjaan yang akan menghasilkan nilai *p-value*, sedangkan uji korelasi *Spearman* untuk variabel tingkat pendidikan yang menghasilkan nilai *p-value* dan koefisien korelasi (*r*).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	18-19 tahun	43	9,8%
	20-21 tahun	175	39,8%
	22-23 tahun	175	39,8%
	24-25 tahun	47	10,6%
	Total	440	100,0%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	192	43,7%
	Perempuan	248	56,3%
	Total	440	100,0%
3.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak sekolah	1	0,3%
	SD	0	0%
	SMP	0	0%
	SMA	316	71,8%
	D3/D4	29	6,6%
	S1/S2	94	21,3%
	Total	440	100,0%
4.	Status Pekerjaan		
	Belum bekerja	32	7,3%
	Pelajar / mahasiswa	9	2%
	Pegawai swasta	288	65,5%
	Pegawai negeri	22	5%
	Mengurus rumah tangga	1	0,2%
	Wirausaha	11	2,5%
	Buruh	4	0,9%
Lainnya	37	8,5%	
	Total	440	100,0%
5.	Perilaku Menggunakan Masker		
	Baik	439	99,8%
	Buruk	1	0,2%
	Total	440	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi usia responden dewasa muda yang paling banyak pada usia 20-21 tahun dan 22-23 tahun yaitu masing-masing sebanyak 175 orang (39,8%), sedangkan proporsi usia responden yang paling sedikit yaitu pada usia 18-19 tahun sebanyak 43 orang (9,8%). Menurut karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden dewasa muda berjenis kelamin perempuan sebanyak 248 orang (56,3%). Menurut karakteristik pendidikan terakhir, sebagian besar responden dewasa muda memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 316 orang (71,8%), dan tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP. Menurut karakteristik status pekerjaan, sebagian besar responden dewasa muda merupakan mahasiswa/i sebanyak 288 orang (65,5%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit ialah mengurus rumah tangga sebanyak 1 orang (0,2%). Menurut karakteristik perilaku menggunakan masker, sebagian besar responden dewasa muda memiliki tingkat perilaku menggunakan masker yang baik yaitu sebanyak 439 orang (99,8%).

Tabel 2. Hasil Analisis Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Perilaku Menggunakan Masker Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

			Perilaku Menggunakan Masker		Total	<i>p-value</i>
			Buruk	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	N	1	191	192	0,436
		%	0,2%	43,4%	43,6%	
	Perempuan	N	0	248	248	
		%	0%	56,4%	56,4%	
Total		N	1	439	440	
		%	0,2%	99,8%	100,0%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dewasa muda pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 248 orang (56,4%), di mana keseluruhan memiliki perilaku menggunakan masker yang baik. Sementara itu, responden dewasa muda pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 192 orang, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku *social distancing* yang baik yaitu sebanyak 186 orang (42,3%). Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil tersebut tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 sel nilai harapan yang berjumlah < 5 yaitu 50% maka digunakan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact Test* dengan hasil *p-value* 0,436. Secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna (*p-value* > 0,05) antara jenis kelamin dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Tabel 3. Hasil Analisis Tabulasi Silang Karakteristik Tingkat Pendidikan Terakhir Dengan Perilaku Menggunakan Masker Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

			Perilaku Menggunakan Masker		Total
			Buruk	Baik	
Tingkat Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah/SD/SMP	N	0	1	1
		%	0,0%	0,2%	0,2%
	SMA	N	1	315	316
		%	0,2%	71,6%	71,8%
	Diploma/Sarjana	N	0	123	123
		%	0,2%	28,0%	28,0%
Total		N	7	433	440
		%	0,2%	99,8%	100,0%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dewasa muda pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 316 orang, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku menggunakan masker yang baik yaitu sebanyak 315 orang (71,6%). Selain itu, responden dewasa muda yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 123 orang (28,0%), di mana keseluruhan memiliki perilaku menggunakan masker yang baik. Adapun responden dewasa muda yang memiliki tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah/SD/SMP berjumlah 1 orang (0,2%) di mana keseluruhan memiliki perilaku menggunakan masker yang baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Spearman* Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan Terakhir Dengan Perilaku Menggunakan Masker Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

			Tingkat Pendidikan Terakhir	Perilaku Menggunakan Masker
Spearman's rho	Tingkat Pendidikan Terakhir	(r)	1,000	.029
		<i>p-value</i>	.	.538
		N	440	440
	Perilaku Menggunakan Masker	(r)	.029	1,000
		<i>p-value</i>	.538	.
		N	440	440

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* pada Tabel 4 diperoleh *p-value* sebesar 0,538 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir dengan perilaku menggunakan masker pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Tabel 5. Hasil Analisis Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Karakteristik Status Pekerjaan Dengan Perilaku Menggunakan Masker Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

		Perilaku Menggunakan Masker			<i>p-value</i>
		Buruk	Baik	Total	
Status Pekerjaan	Belum bekerja	N	0	32	1,000
		%	0%	7,3%	
	Bekerja	N	1	407	
		%	0,2%	92,5%	
Total		N	1	439	
		%	0,2%	99,8%	

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dewasa muda pada penelitian ini bekerja berjumlah 408 orang di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku menggunakan masker yang baik yaitu sebanyak 407 orang (92,5%). Sementara itu, responden dewasa muda yang belum bekerja berjumlah 32 orang (7,3%) di mana keseluruhan memiliki perilaku menggunakan masker yang baik. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil tersebut tidak memenuhi syarat uji *Chi Square*, hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 sel nilai harapan yang berjumlah < 5 yaitu 50% maka menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* dengan hasil *p-value* = 1,000. Secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna (*p-value* > 0,05) antara status pekerjaan dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Perilaku Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan jenis kelamin dengan perilaku menggunakan masker yang dilakukan menggunakan uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* 0,436 (*p-value* > 0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku menggunakan masker pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Patimah et al., 2021) di mana hasil penelitian pada variabel jenis kelamin menunjukkan $p\text{-value} = 0,15$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan jenis kelamin responden tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Tidak terdapatnya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku menggunakan masker pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pengetahuan dan sikap. Menurut Venny di dalam (Widayati & Mustika, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu pendidikan yang sifatnya formal maupun nonformal. Pendidikan juga bisa di dapat dari orang terdekat seperti keluarga. Selain itu keluarga juga berperan penting dalam menyampaikan informasi, memberikan nasihat dan memotivasi untuk selalu menerapkan perilaku hidup sehat (Pertiwi & Budiono, 2021). Faktor usia juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang juga daya tangkap seseorang sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang (Patimah et al., 2021). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan menunjukkan sikap pencegahan COVID-19 yang lebih baik. Selain itu, pengetahuan juga berpengaruh terhadap tindakan individu (Moudy & Syakurah, 2020). Sehingga pada penelitian ini laki-laki dan perempuan mempunyai usaha yang sama dalam upaya meningkatkan kesehatannya, salah satunya menggunakan masker yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Budiono, 2021) di mana hasil penelitian pada variabel jenis kelamin menunjukkan $p\text{-value} = 0,409$ ($p\text{-value} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat. Menurut Maulida di dalam (Sari & Budiono, 2021) juga menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19, karena pada saat ini laki-laki memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan informasi khususnya tentang pencegahan COVID-19 melalui media sosial. Dengan demikian tidak hanya perempuan saja yang dapat melakukan pencegahan COVID-19, dengan adanya informasi mengenai menjaga kesehatan laki-laki juga dapat melakukan pencegahan COVID-19.

Responden pada penelitian ini mayoritas menggunakan jenis masker 3 lapis/*duckbill* sebanyak 336 responden (76,4%), sedangkan responden yang menggunakan jenis masker paling sedikit yaitu masker kain sebanyak 22 responden (5%). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden sudah menggunakan jenis masker yang baik, sesuai seperti yang disarankan oleh World Health Organization yaitu masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis, yaitu bagian luar yang kedap air (*water resistant*), bagian tengah yang berfungsi sebagai filter, dan lapisan dalam yang bersifat menyerap air (WHO, 2020b).

2. Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik tingkat pendidikan dengan perilaku menggunakan masker yang dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman* diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,538 ($p\text{-value} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku menggunakan masker pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2021) tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,203$ ($p\text{-value} > 0,05$). Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku mengenai pencegahan COVID-19 dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti perbedaan persepsi untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 (Pratiwi, *et al.*, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kalimantan Selatan dengan $p\text{-value} = 0,428$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat Kalimantan Selatan masih rendah, karena mereka tidak mendapatkan pengetahuan dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat. Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan tindakan masyarakat karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku. Berdasarkan teori kognitif sosial, menyebutkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, dan kemauan, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan (Patimah *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini, distribusi persentase pada perilaku baik, paling tinggi pada responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA (71,6%), dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma/Sarjana (28,0%), dan responden yang tidak sekolah (0,2%). Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang rendah namun memiliki perilaku menggunakan masker yang baik, dan sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan tinggi namun memiliki perilaku menggunakan masker yang buruk. Berdasarkan hal tersebut selain dari proses pendidikan, pengetahuan juga bisa didapatkan dari pengalaman, baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dipelajari. Selain itu pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil interaksi dengan lingkungan (Siltrakool, 2018) dalam (Patimah *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini mayoritas pendidikan terakhir responden laki-laki yaitu SMA, sehingga responden laki-laki sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan masker. Selain itu, responden laki-laki menggunakan media elektronik sebagai sumber informasi utama terkait COVID-19, sehingga informasi melalui media elektronik yang bersumber informasi resmi langsung dari pemerintah, lembaga kesehatan, ahli kesehatan berlisensi, dan jurnalis terpercaya juga akan memberikan fakta dan informasi aktual yang akan berdampak positif bagi perilaku pencegahan COVID-19 (Sari & Budiono, 2021).

Responden pada penelitian ini mayoritas menggunakan jenis masker 3 lapis/*duckbill* sebanyak 336 responden (76,4%), sedangkan responden yang menggunakan jenis masker paling sedikit yaitu masker kain sebanyak 22 responden (5%). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden sudah menggunakan jenis masker yang baik, sesuai seperti yang disarankan oleh World Health Organization yaitu masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis, yaitu bagian luar yang kedap air (*water resistant*), bagian tengah yang berfungsi sebagai filter, dan lapisan dalam yang bersifat menyerap air (WHO, 2020b).

3. Hubungan Karakteristik Status Pekerjaan Dengan Perilaku Menggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik status pekerjaan dengan perilaku menggunakan masker yang dilakukan menggunakan uji korelasi *Fisher Exact* diperoleh $p\text{-value} 1,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku menggunakan masker pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi *et al.*, 2020) bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku ketaatan dalam menjalankan protokol kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,060$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, *et al.*, 2020) menyatakan bahwa seseorang yang

bekerja akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dan dapat mempengaruhi pengetahuan pencegahan COVID-19, salah satunya perilaku menggunakan masker.

Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa mayoritas responden dewasa muda yang bekerja dan belum bekerja sudah memiliki perilaku menggunakan masker yang baik. Adapun distribusi responden dewasa muda lebih banyak memiliki perilaku menggunakan masker baik dibandingkan perilaku menggunakan masker yang buruk, baik pada kategori responden yang bekerja (perilaku baik 92,5% dibanding perilaku buruk 0,2%) maupun pada kategori responden yang belum bekerja (perilaku baik 7,3%). Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sebagian responden yang bekerja juga memiliki perilaku yang buruk dalam menggunakan masker, begitu juga sebaliknya responden yang belum bekerja memiliki perilaku baik dalam menggunakan masker. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. R. Sari et al., 2020) bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan $p\text{-value} = 0,605$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 disebabkan karena antara responden yang bekerja dan tidak bekerja sudah melakukan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik jumlahnya hampir sama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Saqlain (2020) di dalam (A. R. Sari et al., 2020) bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dikarenakan responden melakukan pencegahan COVID-19 walaupun mereka tidak bekerja.

Mayoritas responden dewasa muda memiliki status pekerjaan mahasiswa/i yang beraktivitas keluar rumah, salah satunya adalah dengan bepergian ke kampus terkait keperluan perkuliahan. Protokol kesehatan tentunya harus diterapkan di lembaga pendidikan, dimana meskipun pembelajaran masih dilakukan secara daring, akan tetapi kegiatan administrasi kampus tetap harus berjalan. Hal ini menuntut kampus agar menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, bahwa wajibnya bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menyediakan *washtafel*, *hand sanitizer*, melakukan sterilisasi ruangan, mewajibkan menggunakan masker dan, menjaga jarak aman (Indah, et al., 2021).

Pada penelitian ini mayoritas status pekerjaan responden laki-laki yaitu sebagai mahasiswa/i, di mana mereka sering mengakses informasi mengenai pandemi COVID-19. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemendagri, 2018) di dalam (Moudy, 2020), media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh generasi milenial untuk mencari informasi tentang COVID-19 seperti *WhatsApp*, *Line*, *Instagram*, dan *Facebook*. Hal ini menyebabkan COVID-19 menjadi fenomena yang mendunia karena akses media sosial terjadi setiap detiknya sehingga menyebar dengan mudah dan cepat. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, dari sekitar 143,26 juta pengguna internet, 49,52% di antaranya didominasi oleh laki-laki, dalam rentang usia mulai 19 tahun sampai 34 tahun. Banyaknya informasi tersebut didukung oleh perkembangan internet dan kemudahan akses informasi pada saat ini sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 (Moudy, 2020).

Responden pada penelitian ini mayoritas menggunakan jenis masker 3 lapis/*duckbill* sebanyak 336 responden (76,4%), sedangkan responden yang menggunakan jenis masker paling sedikit yaitu masker kain sebanyak 22 responden (5%). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden sudah menggunakan jenis masker yang baik, sesuai seperti yang disarankan oleh World Health Organization yaitu masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis, yaitu bagian luar yang kedap air (*water resistant*), bagian tengah yang berfungsi sebagai filter, dan lapisan dalam yang bersifat menyerap air (WHO, 2020b).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dengan perilaku menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra, S., Prawira, M. R., Tasbir, M., Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L. (2020). Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. *Community Development Journal*, 1(3), 395–400.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2020). *Kota Pekanbaru Dalam Angka / Pekanbaru Municipality in Figures 2020*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Corona.riau.go.id. (2021). data dan statistik- Riau tanggap virus corona- Pemprov Riau. 28 Februari.
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., Arfan, I., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Pontianak, U. M. (2020). *Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko COVID-19 Pada Mahasiswa*. 9(2). <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.460>
- Handayati, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan di Bank Jatim Cabang Lamongan (Suatu Studi Pada Bank Jatim Cabang Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 127–140.
- Indah, M. F., Rudi, H., & Fadillah, A. (2021). *Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi New Normal di Kampus*. 6(April), 398–406.
- Iskandar, D. (2020). Pelanggar Protokol Kesehatan Di Dominasi Remaja. *Riaupos*, 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-ncov)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). situasi terkini perkembangan novel coronavirus (COVID-19). *Gemas*.
- Mayasari, okta putri, Ikalius, & Aurora, wahyu indah. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo*. 4(1), 146–153.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- Moudy, J., Syakurah, R. A., & Artikel, I. (2020). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 4(3), 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Patimah, I., W, S. Y., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat*. 12, 52–60.
- Pertiwi, G. S., & Budiono, I. (2021). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Perilaku Physical Distancing Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Gunungpati adalah Kelurahan Sumurrejo Berdasarkan data Puskesmas Gunungpati Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Physical Distancing Ma*. 1(1), 90–100.
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19*, 52–57.

- Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Putra, A. I. Y. D., Mardiana, I. W. G., Adnyana, I. K. A., Putri, N. M. M. G., Karang, N. P. S. W. A., & Setiawan, I. P. Y. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16340>
- Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Putra, A. I. Y. D., Mardiana, I. W. G., Adyana, I. K. A., Putri, N. M. M. G., Karang, N. P. S. A. K., & Setiawan, I. P. Y. (2020). *Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Pandemi COVID-19 di Desa Gulingan, Mengwi, Bali*. 13(2), 112–120. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16340>
- Rahayu, S. R., Zainafree, I., Nur, A., & Merzistya, A. (2020). *Community Characteristics in COVID-19 Preventive Precautions*. 1, 504–513. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300313>
- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan Masa Hidup*.
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50–61.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., Ilham, F., & Muddin, I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *JPPKMI*, 1(128), 32–37.
- Satuan tugas penanganan COVID-19. (2021). Analisis Data COVID-19 Indonesia. *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.
- Syapitri1, H., Siregar2, L. M., & Saragih3, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgatan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3, 422–429.
- Walikota Pekanbaru. (2020). *Peraturan Walikota Pekanbaru Tahun 2020*. Walikota Kota Pekanbaru.
- WHO. (2020a). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, Juni, 1–17.
- WHO. (2020b). Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. *WHO*, Desember, 1–16.
- Widayati, L. P., & Mustika, I. (2021). Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Orang Tanpa Gejala (OTG) di Surabaya. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- World Health Organization. (2020). COVID-19 Weekly Epidemiological Update 22. *World Health Organization*, December, 1–3.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yogatama, L. A. M. (2013). Analisis pengaruh attitude , subjective norm , dan perceived behavior control terhadap intensi penggunaan helm saat mengendarai motor pada remaja dan dewasa muda di jakarta selatan. *Proceeding PESAT*, 5, 8–9. <https://doi.org/10.1109/T-SU.1985.31645>